

Peran Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan

Rizka Rahmawati¹, Supriyadi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
rizkaraaa.ra19@gmail.com¹, supriyadi@umsida.ac.id²

ABSTRACT

The research objectives to be achieved are to describe the role of the classroom teacher in cultivating the religious character of elementary school students through religious programs and to describe what factors support and hinder the implementation of religious programs in cultivating religious character at Muhammadiyah 1 Krian Elementary School. is a qualitative descriptive method. The subjects in this study were Class V teachers as well (Heads of Islamic affairs). Methods of data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses interactive analysis with data reduction, data presentation, and conclusion drawing steps. The results of the study show that the role of the classroom teacher in cultivating the religious character of students through religious programs includes the role of the teacher educating students to get used to reading the Koran for 1 hour before learning takes place. Second, the teacher sets an example in carrying out Duha, Dhuhr and Asr prayers in congregation at school. Third, the teacher guides in carrying out the memorization of the Qur'an. The supporting factors in cultivating students' religious character include support from parents, commitment with school members, and adequate facilities. While the inhibiting factors include different student backgrounds, lack of student awareness, and student environment or association.

Keywords: Teacher's Role, Religious Character, Religious Program

ABSTRAK

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan peran guru kelas dalam menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar melalui program keagamaan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan program keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Krian metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Kelas V sekaligus (Kepala urusan islami). Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan diantaranya berupa guru berperan mendidik siswa untuk membiasakan membaca al- qur'an selama 1 jam sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua, guru memberikan teladan dalam melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan ashar berjamaah di sekolah. Ketiga, guru membimbing dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an. Adapun faktor pendukung dalam menumbuhkan karakter religius siswa diantaranya adanya dukungan dari orang tua, komitmen bersama warga sekolah, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya diantaranya yaitu latar belakang siswa yang berbeda-beda, kurangnya kesadaran siswa, dan lingkungan atau pergaulan siswa.

Kata kunci: Peran Guru; Karakter Religius; Program Keagamaan.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses yang dapat dijadikan sebagai suatu proses dalam membentuk suatu kehidupan bangsa yang maju. Kehidupan yang maju tersebut melalui mendidik serta mencerdaskan berbagai generasi yang nantinya menjadi penerus bangsa. Pedoman ini terdapat dalam Undang – Undang mengenai sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada No. 230 Tahun 2003 pada pasal 3 yang menjabarkan bahwa didalam suatu instansi pendidikan memiliki sebuah kemampuan untuk dapat mengembangkan dan membentuk karakter dari peserta didik atau watak bangsa yang bermartabat dalam suatu bangsa di Indonesia sehingga dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memiliki tujuan yaitu dalam mengembangkan peserta didik sehingga menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, berilmu, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, di suatu Sekolah Dasar pendidik berperan penting dalam membantu siswa untuk mengembangkan karakternya. Hal ini dikarenakan karakter yang baik merupakan pondasi dari pendidikan. Pendidikan karakter sangat penting untuk membantu siswa mempelajari akhlak, tata krama dan sikap sosial yang baik (Eka Letteresa & Yuli Erviana, 2019).

Menurut peraturan No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter, satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan melalui jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan (Perpres RI No. 87 Tahun 2017, n.d.) . Guru dijadikan sebagai suri teladan bagi peserta didik sehingga guru harus mempunyai perilaku dan kepribadian yang baik sehingga mampu dijadikan sebagai tokoh panutan dalam seluruh berbagai kehidupan. Berdasarkan hal ini guru mempunyai peran dan fungsi yang penting untuk dapat membentuk suatu pribadi peserta didik sesuai dengan keadaan yang dapat digunakan dalam menyiapkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Alam) (Salsabilah et al., 2020).

Perpres 87 Tahun 2017 menyatakan bahwa nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan) serta nilai karakter religius ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan (Hendarman et al., 2020). Nilai-nilai karakter religius sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 87 Tahun 2017 tentang PPK terdapat dua belas karakter, yaitu: (1) cinta damai; (2) toleransi; (3) menghargai perbedaan agama dan kepercayaan; (4) teguh pendirian; (5) percaya diri; (6) kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan; (7) antibuli dan kekerasan; (8) persahabatan; (9) ketulusan;

(10) tidak memaksa kehendak; (11) mencintai lingkungan, dan (12) melindungi yang kecil dan tersisih.

Berdasarkan teori peran guru menurut Siti menjelaskan bahwa peran guru sebagai komunikator, memberikan nasehat, dorongan inspirasi, pembimbing sikap dan tingkah laku serta yang menguasai seluruh bahan yang diajarkan [5]. Guru memiliki peran penting di dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada saat menyampaikan pengetahuan nilai-nilai moral. Nilai moral ini sangat penting dikarena tugas guru bukan hanya sebatas guru menyampaikan suatu materi pembelajaran, tetapi bagaimana guru dapat mendidik dan mengarahkan peserta didiknya untuk sikap dan perilaku baik dimana saja baik di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat. Pentingnya dalam menyampaikan nilai moral tersebut guru harus dapat menemukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga untuk proses internalisasi nilai dalam mengembangkan karakter peserta didik yang diharapkan oleh negara (Gafar & Haryati, 2019) . Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa tugas guru bukan hanya mengajarkan materi yang wajib dipelajari dalam mencapai tujuan pembelajaran, melainkan guru juga memiliki sebuah tanggung jawab yang lebih besar dalam hal moral yaitu membantu siswa menginternalisasi nilai dan norma serta membentuk karakter mereka berdasarkan nilai dan norma tersebut.

Proses perkembangan diri yang dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dibantu oleh guru dikelas juga melibatkan pendidikan karakter. Menurut Agus “pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur yang dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat”. Oleh sebab itu, pendidikan karakter memiliki pengaruh besar oleh lembaga pendidikan yang diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan di sekolah.

Pada nilai-nilai karakter religius senada dalam perspektif Islam. Pada surat Al Maidah ayat 2 menjelaskan bahwa, karakter memiliki kerjasama antar pemeluk agama yang disebut dalam Al-Qur’an dengan kata “syirkah” Religius berasal dari kata religious yang berarti sebagai sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Religius sebagai salah satu nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Menurut Moh Ahsanulhaq (Ahsanulhaq, 2019) sebagai nilai karakter yang erat kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa dan meliputi pikiran, perkataan, perbuatan seseorang yang diusahakan berdasarkan dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi perubahan zaman dan semakin krisinya moral anak bangsa saat ini. Melalui penguatan karakter religius diharapkan siswa mampu memiliki perilaku yang baik dan didasari oleh ketentuan dan ketetapan agama.

Penanaman karakter religius sangat penting yang harus ditanamkan di sekolah dasar dengan tujuan untuk menciptakan siswa yang berakhlak baik. Dalam hal ini, guru

memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa melalui program dan kegiatan yang diterapkan di sekolah. Salah satunya melalui program keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa adalah program keagamaan. Lembaga sekolah menjadi salah satu sarana yang sangat efektif dalam pembentukan karakter bagi peserta didiknya terutama mengenai karakter religius. Maka dari itu, peran guru sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik [8]. Melalui program keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Krian mampu menciptakan pembiasaan yang baik bermoral dan berakhlak dan mendorong kegiatan spiritual pada peserta didik. Di SD Muhammadiyah 1 Krian menjadi salah satu sekolah dasar yang menerapkan karakter religius melalui kegiatan atau program keagamaan.

Program keagamaan ialah program yang diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius pada siswa (Ramdan & Fauziah, 2019). Pendidikan karakter religius merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan tercermin dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan atau perkembangan zaman dengan degradasi moral, sehingga diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Sehingga, dapat disimpulkan nilai religius yaitu nilai yang bersumber dari ajaran agama yang dianut seseorang yang dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari (Anhar & Baisa, 2020)

Dari penjelasan di atas sosok yang dibutuhkan yaitu pentingnya peran seorang guru dalam menumbuhkan karakter religius, maka dibutuhkannya sosok guru kelas yang profesional sehingga bisa membentuk generasi yang berakhlakul karimah dengan melalui kegiatan program keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Krian. SD Muhammadiyah 1 Krian merupakan salah satu sekolah dasar yang berlatar belakang agama keagamaan. Penanaman karakter religius melalui program keagamaan yang dipandu oleh guru kelas sehingga terwujudnya karakter islami siswa. Peran guru di SD Muhammadiyah 1 Krian sebagai pendidik, mediator atau suri tauladan dapat ditunjukkan dalam program keagamaan.

Pertama guru berperan mendidik siswa untuk membiasakan membaca al-qur'an selama 1 jam sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua, guru memberikan teladan dalam melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan asyar berjamaah di sekolah. Ketiga, guru membimbing dalam melaksanakan hafalan al-qur'an. Namun, meskipun program keagamaan ini diterapkan di sekolah, belum tentu program ini dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter religius siswa. Oleh karena itu, berjalannya pembiasaan program keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Krian tidak akan berjalan dengan tertib tanpa adanya peran seorang guru dan sarana prasarana yang memadai serta perlu adanya evaluasi terhadap program keagamaan agar dapat diketahui efektivitas program keagamaan tersebut dalam menanamkan karakter religius

siswa. Sehingga sekolah adalah tempat dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi para peserta didiknya. Pendidikan agama harus mampu mengantarkan seorang siswa kepada tujuan pendidikan tersebut yang ada pada tiga aspek, yaitu aspek keimanan, ibadah, dan akhlak (Faishol et al., 2021). Untuk itu, dalam membentuk peserta didik menjadi seorang manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia ternyata tidak bisa mengandalkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, tetapi dibutuhkan tambahan waktu dalam melakukan pembinaan dan program atau kegiatan keagamaan secara terus menerus di luar jam pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas atau di luar sekolah (Rodiyah, 2022).

Penyimpangan yang terjadi pada saat menumbuhkan karakter religius disebabkan oleh adanya penguatan iman yang ditanamkan, iman dalam karakter religius yang kurang sehingga menjadi penyebab anak kurang dalam memahami apa yang dilakukan akan selalu dilihat oleh Allah Swt. Maka adanya karakter religius dan kekuatan iman suatu bangsa atau manusia akan mengalami kehancuran dalam menghadapi perkembangan zaman. Dengan demikian maka pendidikan memang harus berakar pada nilai-nilai religius dan tanggap terhadap tuntutan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa dan tentunya memiliki serangkaian kedekatan tertentu dengan mereka (Purbajati, 2020). Sehingga menjadi seorang guru yang religius tidak hanya terletak pada guru PAI saja, tetapi khususnya guru kelas dan pihak terkait untuk memantau setiap hari perkembangan siswa di dalam kelas agar membimbing peserta didiknya untuk memiliki karakter yang baik, terutama dalam akhlaknya atau perilaku pada Allah SWT dan makhluk hidup sesamanya (Rokhmah, 2021).

Pembiasaan adalah suatu kegiatan secara langsung sebagai praktek dalam menumbuhkan, membentuk, dan menanamkan pada suatu karakter yang akan didapat oleh siswa. Metode pembiasaan di sekolah sebagai keharusan yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa dengan kebaikan dan menjadikan aktifitas yang dilakukannya menjadi positif. Pembiasaan dalam program keagamaan di sekolah menjadikan siswa memiliki karakter religius yang melekat dalam diri pribadi setiap siswa. Hal ini menjadi bekal siswa untuk terbiasa melakukan sesuatu hal baik sesuai dengan pembiasaan yang telah mereka lakukan di sekolah.

Pentingnya karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Krian didasarkan pada hasil penelitian bahwa karakter religius melalui program islami dapat membawa pengaruh baik dalam diri siswa. Maka dari itu pentingnya guru sebagai suri tauladan dalam kegiatan belajar mengajar atau program sekolah agar peserta didik dapat memiliki karakter yang baik dengan memberinya motivasi secara berulang. Berdasarkan hasil penelitian peran guru kelas dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan, seperti pembiasaan islami seperti membaca Al-Qur'an 1 jam, sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar, dan membaca dan menghafal surah pendek juz 30. Peneliti juga melihat upaya atau peran guru untuk menumbuhkan

karakter religius dengan memberikan tauladan, dan memberikan teguran. Maka dari itu perlu dibuktikan dalam sebuah penelitian untuk dapat mengetahui kebenaran mengenai peran guru di SD Muhammadiyah 1 Krian menumbuhkan karakter religius melalui upaya program keagamaan. Dengan demikian pendidikan karakter sangatlah penting untuk dilaksanakan dan dikembangkan agar siswa berhasil mencapai hidup yang sukses dan bahagia, dapat beradaptasi dengan baik dalam lingkungan sekolah termasuk lingkungan sosial (Mamkua & Sutrisno, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Krian dan bagaimana guru mengatasi kendala atau hambatan dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan. Melalui penelitian ini, di harapkan dapat memberikan manfaat tentang peran guru dan dampak program keagamaan terhadap perkembangan karakter religius siswa dan manfaat untuk teoristik dapat menambah wawasan tentang peran guru dan program keagamaan.

TINJAUAN LITERATUR

Beberapa penelitian berkaitan dengan menumbuhkan karakter religius melalui program keagamaan menjadi peran penting bagi guru untuk membimbing kegiatan pemrograman tersebut. Karakter religius tersebut, menjadikan pembiasaan di sekolah. Sehingga Karakter religius dapat dibuat dengan kegiatan program keagamaan yang dibimbing oleh guru kelas program kegiatan keagamaan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar kelas serta untuk mendorong pembentukan dan menumbuhkan karakter religius siswa dan menanamkan nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya dalam membentuk manusia yang terpelajar dan bertakwa pada Allah. (Yarhana et al., 2019), dengan tujuan tersebut sehingga karakter religius sangat penting disekolah. Dengan pendidikan karakter sekolah mampu mengukur kualitas pribadi siswa yang telah menjadi kebiasaan dalam diri siswa. Dalam sistem pendidikan disekolah semua jenis pembiasaan yang dilaksanakan oleh siswa harus bermuatan pendidikan karakter yang bisa membawa siswa menjadi siswa berkarakter.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pada penelitian Muhammad Nahdi (Nahdi Fahmi et al., 2018) memiliki persamaan dalam penelitian ini mengenai karakter religius melalui pembiasaan islami, namun yang menjadi pembeda pada penelitian ini adalah subyek dan pembiasaan islam yang berbeda dengan penelitian milik Muhammad Nahdi. Pada penelitian Rahma Nurbati (Nurbaiti et al., 2020) memiliki persamaan pada penelitian ini dalam hal pembentukan karakter religius melalui aktivitas keagamaan, namun yang menjadi pembeda ialah sumber data. Adapaun penelitian Moh. Ahsanulhaq memiliki persamaan membahas tentang pembentukan karakter religius melalui metode program pembiasaan, namun

yang menjadi pembeda dengan penelitian ini difokuskan pada peran guru kelas sedangkan pada penelitian Moh Ahsanulhaq peran pada guru PAI dalam proses pembentukan karakter religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menggambarkan keadaan suatu lembaga, yakni SD Muhammadiyah 1 Krian dalam peran guru menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan. Penelitian kualitatif merupakan metode yang lebih mengedepankan khas-nya setiap apa yang melekat pada sebuah fenomena, berupa pelaku fenomena, penyebab fenomena, dampak fenomena, hubungan fenomena dan semua hak hal yang melekat pada fenomena itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi berdasarkan masalah dalam objek tersebut yang dikembangkan berdasarkan konsep yang disesuaikan dengan pandangan (Abdussamad, 2021). Penelitian fenomenologis karena masalah yang dikaji menyangkut masalah dan fenomena yang sedang berkembang dalam kehidupan, khususnya di lingkungan SD Muhammadiyah 1 Krian dan untuk mengetahui latar belakang secara mendalam, intensif dan utuh sehingga dapat mengungkap permasalahan yang terjadi dengan mengambil data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki subyek yakni kepala urusan islami sekaligus guru kelas V.

Langkah – langkah dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan serta berkaitan dengan Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Keagamaan. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam guna mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai peran guru kelas V di SD Muhammadiyah 1 Krian untuk mengetahui program keagamaan untuk menumbuhkan karakter religius. Teknik dokumentasi juga dipergunakan untuk mendukung data-data berupa catatan peran guru dan program keagamaan tentang karakter religius.

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu Observasi (Pengamatan), wawancara (Interview) dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, dengan analisa non statistik yang tidak dapat diukur dengan angka. Teknik analisa data yang didapat melalui wawancara dideskripsikan secara kualitatif melalui metode Triangulasi sumber data yakni menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah diperoleh. (M. C. Nicholas Mathews & Valérie Bélair-Gagnon, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama informan, hasil penelitian secara nyata menunjukkan bahwa guru kelas berperan dalam melaksanakan menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan penanaman karakter religius dilakukan oleh guru kelas dalam dan di lingkungan sekolah. Dalam melaksanakan penanaman karakter religius yaitu melalui program keagamaan di sekolah guna untuk melaksanakan pemahaman karakter religius siswa sekolah dasar. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktifitas keagamaan.

Program pertama yang dilaksanakan di sekolah adalah membaca Al-Qu'an Pagi, Sholat Dhuha, Dhuhur, dan Ashar, Menghafal Juz 30. Hal ini merupakan salah satu bentuk rutin dalam rangka menumbuhkan karakter religius kepada siswa. Pelaksanaan menumbuhkan karakter religius siswa sekolah dasar harus dilaksanakan secara berkelanjutan, hal ini mengangandung arti bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan proses panjang, mulai sejak awal peserta didik masuk sekolah hingga mereka lulus sekolah pada suatu satuan pendidikan. Pernyataan ini disampaikan oleh guru kelas V sebagai informan. Selain itu, juga supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada siswa bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

Kriteria terwujudnya karakter religius dapat diketahui ketika nilai-nilai keagamaan tertanam dalam diri peserta didik, sehingga memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta memiliki kepribadian yang baik kepada sesama manusia, maupun makhluk lain ciptaan Allah SWT. Berdasarkan kriteria tersebut, maka pelaksanaan program keagamaan di SD Muhammadiyah 1 Krian dapat dikatakan berjalan secara efektif karena program keagamaan dilaksanakan rutin setiap hari ketika kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. (Ahsanul Khaq, 2019)

Peran Guru Kelas Menumbuhkan Karakter Religius

1. Bentuk Pelaksanaan Guru menumbuhkan Karakter Religius

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan guru dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam menumbuhkan karakter religius guru dengan keteladanan dan kebiasaan yang dilakukan di sekolah. Seorang guru yakni digugu dan ditiru jadi kita sebagai guru harus memberikan contoh dan teladan yang baik terhadap siswa. Bentuk peran guru dalam pelaksanaan menumbuhkan karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Krian diwujudkan melalui program keagamaan. Program keagamaan merupakan program untuk menumbuhkan karakter religius siswa, program ini terdiri dari

membaca Al-Qur'an pagi, Shalat Dhuha, Dhuhur, Ashar dan menghafal Qur'an Juz 30. Melalui program ini ada tiga peran guru meliputi Peran guru di SD Muhammadiyah 1 Krian sebagai pendidik, mediator atau suri tauladan dan pembimbing dapat ditunjukkan dalam program keagamaan.

2. Guru Berperan Mendidik

Guru berperan penting bagi keberhasilan program keagamaan salah satunya peserta didik untuk membiasakan membaca Al-Qur'an selama 1 jam sebelum pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru mendidik agar disiplin dalam menumbuhkan karakter religius dengan melalui pembiasaan membaca Al-Quran pagi selama 1 jam. Anak-anak duduk membentuk lingkaran sesuai dengan kelasnya masing-masing yang dipimpin oleh guru kelasnya.

3. Guru Memberikan Teladan

Guru merupakan teladan bagi siswa yakni untuk membiasakan melaksanakan sholat dhuha, dhuhur, Ashar. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas dan juga sebagai kepala urusan islami (Kaur) menyatakan "berpakaian rapi, bertutur kata sopan, sholat dhuha, dhuhur, ashar di sekolah, membaca Al-Qur'an pagi, dan menghafal juz 30" hal tersebut sesuai dengan pernyataan guru, bahwa keteladanan yang diberikan pada siswa berupa berbicara sopan, melaksanakan program keagamaan. Dapat disimpulkan beberapa teladan sebagai guru merupakan contoh bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru kelas V sudah berusaha memberikan teladan yang baik bagi siswa. Kegiatan dengan teladan atau contoh yaitu kegiatan yang dapat dilakukan dengan memberikan teladan atau contoh kepada anak. Dalam hal ini guru berperan langsung sebagai teladan atau contoh bagi anak. Segala sikap dan tingkah laku guru, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat hendaknya selalu menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik

4. Guru Sebagai Pembimbing

Guru Sebagai Pembimbing dan siswa sebagai penerima bimbingan. Maka dari itu, guru sebagai pembimbing dalam program keagamaan menghafal surah pendek juz 30 yang di harapkan siswa dapat menjadi hafid dan hafizdah. dalam Islam dijelaskan dalam Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa hal tersebut menjadi sangat penting untuk kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia. Sebagaimana Hal tersebut dikarenakan guru adalah pihak yang bersentuhan langsung dengan siswa dan tentunya memiliki serangkaian kedekatan tertentu dengan mereka. Membiasakan anak mengikuti tahfidz al-Qur'an setiap hari, pengamatan ini dilakukan se untuk mengetahui kegiatan tahfidz al-qur'an anak pada pagi hari. Hasilnya adalah anak sudah terlatih untuk tahfidz setiap hari, prosesnya pelaksanaannya yaitu anak dibagi secara berkelompok-kelompok sesuai dengan tingkat hafalannya dan dibimbing oleh guru kelas. Pelaksanaannya

berjalan dengan lancar namun ada beberapa orang anak yang kurang laju hafalannya sehingga anak tersebut tidak bisa mengikuti temannya namun tetap dipantau dan dibimbing.

Kelebihan dan Kelemahan Program atau Metode Pembiasaan

Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembiasaan a) Kelebihan metode pembiasaan yaitu sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, sangat mudah untuk ditiru oleh anak karena anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. b) Kelemahan metode pembiasaan yaitu: figur guru dan orang tua yang kurang baik cenderung akan ditiru oleh siswanya, jika teori tanpa praktek akan menimbulkan permasalahan kepada anak.

Dengan metode pembiasaan, sering mengulangi atau melatih anak maka anak akan terlatih dan mudah untuk mengerjakan atau melakukan suatu pekerjaannya karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tua dan orang-orang yang berada disekitarnya. Begitu juga dengan lingkungan yang sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak untuk selanjutnya. Melalui pembiasaan atau pengulangan akan bisa melatih dan membiasakan anak untuk melakukan suatu pekerjaan dan menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupannya, seperti dalam kehidupan sehari-hari misalkan orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan ajaran islam maka seharusnya orang tua mampu mendidik dan memberikan contoh kepada anak sejak dini tentang prilaku atau moral yang baik (Akhyar & Sutrawati, 2021) .

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementrian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain. Pembiasaan program keagamaan yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Krian bertujuan meningkatkan ketaatan dalam beragama, pembiasaan membaca yasin setiap pagi jumat. Tujuan lain diadakannya pembiasaan keagamaan ini yaitu sebagai salah satu strategi dalam menanggulangi permasalahan moral dan karakter, yakni untuk membina dan mencetak generasi-generasi muda yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman, tetapi tetap memiliki karakter dan budi pekerti yang baik serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Sejalan dengan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan sebagai upaya untuk menguatkan dan menanamkan nilai-nilai karakter adalah dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Hambatan Menumbuhkan Karakter Religius

Dalam pelaksanaan menumbuhkan karakter religius oleh sekolah melalui peran guru dan program keagamaan yang ada di sekolah, terdapat beberapa hambatan yang

ditemui oleh guru kelas dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V menyatakan “terkadang siswa yang bersikap manja, dan lingkungan luar dari teman-temannya dan lingkungan sekitarnya, karena itu siswa perlu diberikan pengertian dorongan dan motivasi dari hati ke hati “. Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami guru kelas dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui program keagamaan diantaranya, ada siswa yang bersikap manja, pengaruh teman dan lingkungan terhadap perilaku siswa, hal ini menjadikan peran guru kelas perlu dan sangat penting untuk memberikan sebuah motivasi. sekolah dasar itu merupakan waktu yang sangat mudah tertanam dalam diri anak ketika kita menyampaikan sebuah nasihat, pembiasaan atau ajaran agama islam (Hajeni et al., 2022)

Seperti keterangan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah Radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah Saw telah bersabda: Dari Abu Hurairah r.a. berkata: Rasulullah Saw bersabda: *“Tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia beragama Yahudi, Nasrani dan Majusi (HR. Bukhari) “*. Penanaman nilai karakter religius yang diimplementasikan melalui pembiasaan keagamaan di sekolah tidak selamanya berjalan dengan lancar, bahkan pelaksanaannya mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, minimnya dukungan dari orang tua siswa. Dukungan dan perhatian dari orang tua sebagai lingkungan utama, pertama, dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting untuk mendorong prestasi anak. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya merupakan suatu kewajiban, yakni sebagai pemelihara, pelindung, dan sebagai pendidik (Ratnawati, 2018).

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembiasaan, ada faktor pendukung dan ada faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan guna menumbuhkan karakter religius peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Adanya Dukungan Dari Orang Tua

Pembentukan karakter religius peserta didik tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan juga oleh orang tua. Karena setelah sampai di rumah, peserta didik akan dibina langsung oleh orang tua masing-masing dalam berperilaku. Diantara faktor terpenting dalam lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter religius anak adalah pengertian orang tua akan kebutuhan kejiwaan anak yang pokok, anatara lain rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, rasa bebas, dan rasa sukses. Selain perhatian, orang tua juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya, ketenangan dan kebahagiaan merupakan faktor positif yang terpenting dalam pembentukan karakter religius anak.

b. Komitmen Bersama Warga Sekolah

Sangat sulit merubah atau membuat kebiasaan baru pada suatu lembaga tanpa adanya komitmen bersama seluruh warga sekolah. Adanya komitmen

bersama diawali dengan adanya pengertian, pengetahuan dan keyakinan individu-individu warga sekolah di SD Muhammadiyah 1 Krian terhadap tujuan bersama. Dengan demikian, program keagamaan dalam menumbuhkan karakter religius sekolah adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar.

c. Fasilitas yang memadai

Fasilitas disekolah sudah mencukupi sekali untuk kegiatan para peserta didik, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan secara rutin Fasilitas tersebut salah satunya dengan keberadaan Masjid di sekolah. Masjid sudah digunakan sebaik mungkin yaitu digunakan untuk sholat berjamaah dan digunakan untuk praktik tentang beribadah apapun terkait dengan materi pendidikan agama Islam, tempat wudhu yang cukup, dan kitab suci Al-Qur'an yang cukup memadai.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru menjadi hal terpenting dalam proses menumbuhkan karakter religius dilanjtkan dengan pembiasaan dan peran orangtua dan lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat dikemukakan beberapa simpulan. Pertama, peran guru menumbuhkan nilai karakter religius di SD Muhammadiyah 1 Krian sudah ada, namun belum berjalan dengan maksimal karena adanya kendala tersebut. Kegiatan sehari-hari yang selalu dilakukan di sekolah seperti membaca Al-Qur'an pagi 1 jam, Sholat Dhuaha, Dhuhur, Ashar, Menghafal surah pendek juz 30 ketiga program keagamaan tersebut terdapat peran guru kelas seperti Pertama guru berperan mendidik peserta didik untuk membiasakan membaca al-qur'an selama 1 jam sebelum pembelajaran berlangsung. Kedua, guru memberikan teladan dalam melaksanakan sholat dhuha, dhuhur dan asyar berjamaah di sekolah. Ketiga, guru membimbing dalam melaksanakan hafalan al-qur'an.

Untuk kegiatan rutin yang mencerminkan karakter religius ini sudah menjadi salah suatu budaya yang menjadi ciri khas sekolah ini. Maka dari itu saran dari peneliti pertama bagi guru, diharapkan dapat memaksimalkan kegiatan religius melalui kegiatan pembiasaan. Salah satunya bisa dengan menambah materi dan memberi ceramah atau nasihat yang mendidik bagi siswa-siswi sebagai penambah wawasan. Kedua bagi siswa, penanaman karakter religius pada siswa-siswa diharapkan adanya perubahan karakter atau sikap anak bangsa Indonesia melalui penerapan kegiatan pembiasaan sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Ketiga bagi sekolah, diharapkan bahwa semua warga sekolah dapat menjadi komunitas moral yang bertanggung jawab, disiplin dan religius. Keempat bagi Peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah keilmuan tentang

makna kesadaran pentingnya menanamkan pendidikan karakter religius pada siswa-siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.; Cetakan 1). CV. Syakir Media Press.
- Ahsanul Khaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS ANAK. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2). <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.363>
- Anhar, N., & Baisa, H. (2020). *PENGARUH KEDISIPLINAN SHALAT BERJAMAAH TERHADAP PENINGKATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTSN 1 KOTA BOGOR*.
- Eka Letteresa, F., & Yuli Erviana, V. (2019). IMPLEMENTASI KULTUR SEKOLAH DALAM MEMBANGUN KARAKTER RELIGIUS BAGI SISWA SD MUHAMMADIYAH ARGOSARI. *SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN)*, 326–349.
- Faishol, R., Fadlullah, M. E., Hidayah, F., Fanani, A. A., & Silvia, Y. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTs AN-NAJAHIYYAH. In *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn)* (Vol. 6).
- Gafar, A. H., & Haryati, T. (2019). Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan IPS*, 9(1), 15–28.
- Hajeni, H., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3242–3252.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>
- Hendarman, Saryono, D., Supriyono, Kamdi, W., Sunaryo, Latipun, & Winarsunu, T. (2020). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (L. Muliastuti, Ed.; Cetakan 1). TIM PPK Kemendikbud. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- M. C. Nicholas Mathews, & Valérie Bélair-Gagnon. (2019). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Mamkua, & Sutrisno. (2023). Pendidikan Karakter Perspektif Studi Islam : Peran Guru Membentuk Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di SD IT.

Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 9(1).

<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4226/http>

- Nahdi Fahmi, M., Susanto, S., Guru Sekolah Dasar, P., & Modern Ngawi, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: JURNAL PENDIDIKAN*, 7(2).
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1>
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>
- Perpres RI No. 87 Tahun 2017. (n.d.). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 87 TAHUN 2017 TENTANG PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER*.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. In *Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah Falasifa* (Vol. 11). <https://media.neliti.com/media/publications/318931-peran-guru-agama-dalam-menanamkan-modera->
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100.
<https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Ratnawati. (2018). Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*.
- Rodiyah, A. (2022). *IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK NILAI KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA DI SMP ISLAM WAJAK KABUPATEN MALANG*.
- Rokhmah, D. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 6, 105–116.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2020). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter* (Vol. 5).
- Yarhana, Khairat, A., Fuaddin, I., & Fismal. (2019). Pengujian Praktikalitas Model Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendekatan Saintifik untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Ta'dib*, 22(1), 13–19.
<http://ecampus.iainbatu.sangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/index>